

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT  
(*Eucheuma cottonii*) DI KELURAHAN NIPAH-NIPAH, KECAMATAN  
PENAJAM KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

**Analisis Development Strategy Of Seaweed Cultivation (*Eucheuma Cottonii*) IN  
The Various Nipah-Nipah, North Paser District**

**Oleh : Abdul Hadi Bone<sup>1</sup> dan Baedah<sup>2</sup>**

---

**ABSTRACT**

*The coastal and marine areas of North Penajam Paser Regency have the potential of very rich natural resources, one of which is seaweed. This study aims to determine the strategies used in the development of seaweed cultivation, especially in the area of Nipah-nipah Sub-district Penajat of North Paser district. This research was conducted in Penajam Coastal Zone of north Paser Regency starting from June to September 2017. The research method used field survey method by interviewing fishermen seaweed fisherman community and library searching. The analysis used is SWOT analysis conducted to know the strategy of development of seaweed in the future. This analysis is based on the logic that maximizes strength (Strennghs) and opportunities (Opprtunities, but simultaneously also minimizes Weaknesses and Treants.) The results show that there are four alternative strategies for the development of seaweed that can be recommended that is the SO strategy used is to take advantage of all the potential of sea owned to seaweed processing business, processing, applying appropriate methods, seeking greater market opportunities and utilize the source of family labor optimally, ST strategy used is to increase production by conducting seaweed cultivation on time and methods to avoid ais-ais disease and improve the knowledge and skills of seaweed farming at the farm level, WO Strategy used by increasing cooperation with research institutions and government to obtain disease resistant seeds, various capital sources increase ki nerja groups, WT Strategy that digunaka is utilizing government support and multiply follow counseling and or training seaweed finance.*

**Keywords : Seaweed Cultivation, Penajam Coastal Zone, SWOT**

**ABSTRAK**

Kawasan pesisir dan laut Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang sangat kaya, salah satu diantaranya adalah rumput laut. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan budidaya rumput laut khususnya di daerah Kelurahan Nipah-nipah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Pesisir Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara mulai pada bulan Juni – September 2017. Metode penelitian menggunakan metode survei lapangan dengan mewancarai masyarakat nelayan budiaya rumput laut serta penelusuran pustaka.

Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang dilakukan untuk

mengetahui strategi pengembangan rumput laut ke depan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), Namun secara bersamaan juga meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Treatments*). Hasil penelitian menunjukkan ada empat alternatif strategi pengembangan rumput laut yang dapat direkomendasikan yaitu Strategi SO yang digunakan adalah memanfaatkan seluruh potensi laut yang dimiliki menjadi usaha budidaya rumput laut, pengolahan, menerapkan metode yang sesuai, mencari peluang pasar yang lebih besar serta memanfaatkan sumber tenaga kerja keluarga secara optimal, Strategi ST yang digunakan adalah meningkatkan produksi dengan melakukan budidaya rumput laut tepat waktu dan metode untuk menghindari penyakit ais-ais serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya rumput laut di tingkat petani, Strategi WO yang digunakan dengan meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian dan pemerintah untuk mendapatkan bibit tahan penyakit, berbagai sumber permodalan meningkatkan kinerja kelompok, Strategi WT yang digunakan adalah memanfaatkan dukungan pemerintah serta memperbanyak mengikuti penyuluhan dan atau pelatihan budidaya rumput laut.

**Kata Kunci :Budidaya Rumput Laut, Kawasan Pesisir Penajam , SWOT**

## PENDAHULUAN

Kawasan pesisir dan laut Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang sangat kaya, salah satu diantaranya adalah rumput laut. Pengembangan pemanfaatan potensi sumberdaya perairan pantai di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara diarahkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumberdaya secara efektif, efisien, optimal dan berkelanjutan. Berkaitan dengan itu secara konseptual kegiatan budidaya rumput laut harus dikembangkan berdasarkan berdasarkan unsur-unsur yang mendukung meliputi lingkungan, teknologi, infrastruktur, aset sosial budaya masyarakat dan sumberdaya masyarakat.

Pemanfaatan jenis sumberdaya hayati pesisir dan laut seperti rumput laut dan lain-lain telah lama dilakukan oleh masyarakat nelayan Kecamatan Penajam. Selama ini masyarakat nelayan memanfaatkan rumput laut terbatas pada alam dan sangat sedikit membudidayakannya. Rumput laut memiliki nilai ekonomi yang tinggi (*high value commodity*), spectrum penggunaannya sangat luas, daya serap tenaga kerja yang tinggi, teknologi budidaya yang mudah, masa tanam yang pendek (hanya 45 hari) dan biaya unit per produksi sangat murah. Tetapi pada kenyataannya tingkat kehidupan masyarakat pembudidaya rumput laut masih dominan kurang baik jika dibandingkan dengan tingkat nelayan ikan tongkol, dan lain - lainnya.

Kondisi kehidupan masyarakat pesisir sangat rentan terhadap perubahan lingkungan, mengingat padatnya aktivitas di wilayah pesisir memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas lingkungan. Kondisi ini dengan sendirinya akan mempengaruhi usaha perikanan yang pada akhirnya juga berdampak pada ekonomi masyarakat pesisir (Dahuri *et al.*, 2004). Strategi pengembangan merupakan salah satu cara untuk memberikan alternatif solusi yang terbaik dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat budidaya rumput laut. Dengan demikian langkah solusi dari permasalahan tersebut nantinya dapat memberikan arahan dan kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola dan memanfaatkan usaha budidaya rumput laut di Penajam Paser Utara.

Beberapa hasil penelitian yang menganalisis strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut seperti yang dilakukan oleh Siti Hajar S. *dkk* (2015), dengan lokasi penelitian di Kecamatan Batauga dan Sampolawa Kabupaten Buton, dimana hasil penelitian menunjukkan Tingkat pendapatan usaha budidaya rumput laut masih rendah, terlihat dari nilai RC ratio selama 6 bulan sebesar 1,69. Rantai nilai rumput laut yang terbentuk di Kabupaten Buton Selatan melibatkan 4 aktor, yakni pembudidaya rumput laut, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir. Pembudidaya rumput laut dan pedagang pengumpul, masih di tingkat desa dan kecamatan, namun untuk pedagang besar berada di Kota Bau-Bau, dan eksportir di Makasar. prioritas strategi yang dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Buton Selatan adalah memanfaatkan kualitas sumberdaya air untuk budidaya rumput laut *E-cottonii* dengan memanfaatkan peluang pasar.

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan budidaya rumput laut khususnya di daerah Kelurahan Nipah-nipah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nipah-nipah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara yang merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga September 2017. Jangka waktu tersebut meliputi tahap persiapan (pengumpulan literature), pengambilan data, analisis data hingga penyusunan laporan.

### B. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dari penelitian adalah usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, dengan populasi 125 responden yang terbagi dalam 12 kelompok budidaya rumput laut, adapun jumlah sampel sebanyak 20 responden atau 15 % dari jumlah populasi yang ditentukan dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana dengan menggunakan undian (*simple random sampling*) (Gay, 2004).

### C. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner dan wawancara langsung adalah data masyarakat nelayan budidaya rumput laut, jumlah hasil tangkapan, harga hasil tangkapan. Sementara data sekunder mencakup keadaan wilayah (geografis dan administrasi), kondisi lingkungan dan kondisi ekologis kawasan budidaya, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang diperoleh dari instansi terkait.

### D. Analisa Data

Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### Analisis SWOT

Analisa SWOT dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan rumput laut ke depan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*). Namun secara bersamaan juga

meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pengembangan komoditas dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis sebagaimana digambarkan pada diagram analisa SWOT berikut :

IFAS EFAS	<b>STRENGTHS (S)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor-faktor internal</li> </ul>	<b>WEAKNESSES (W)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal</li> </ul>
<b>OPPORTUNITIES</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal</li> </ul>	<b>STRATEGI SO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</li> </ul>	<b>STRATEGI WO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</li> </ul>
<b>TREATHS (T)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal</li> </ul>	<b>STRATEGI ST</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</li> </ul>	<b>STRATEGI WT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</li> </ul>

Sumber : Freddy, 2006

Menurut Rakuti (1997), setelah faktor-faktor strategi internal dan eksternal suda teridentifikasi, selanjutnya disusun dalam satu tabel IFAS (Internal Strategic faktor Analysis Summary) dan tabel EFAS (Eksternal Strategic Faktor Analysis Summary). Nilai skoring dari tabel IFAS dan EFAS dapat diperoleh menggunakan rumus pemberian ranting didasarkan pada asumsi peneliti setelah melihat kenyataan dilapangan yang dikaitkan dengan materi penelitian, pemberian bobot dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$B_i = \frac{1}{\sum_{i=1}^n (R_i + 1)}$$

Keterangan :

$B_i$  = Bobot setiap ranting

$N$  = Jumlah aktivitas

$TR$  = Total ranting

$R_i$  = Ranting disetiap aktivitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Total hasil perhitungan matriks IFAS sebesar 2,70 yang terdiri dari skor kekuatan sebesar 2,09 (77,40%), dan skor kelemahan 0,61 (22,60%) yang berate usahatani budidaya rumput laut masih bisa dikembangkan karena faktor kekuatan lebih dominan. Adapun total matrik faktor-faktor strategi internal atau matrik IFAS (internal Strategi Factor Analysis Summary) pada pengembangan rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah menunjukkan nilai 2,70, nilai ini berarti bahwa pengembangan rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah bereaksi terhadap faktor-faktor internal yang ada di Kelurahan Nipah-nipah, dan masih dapat dikembangkan secara maksimal memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan yang ada.

Hasil perhitungan matriks EFAS sebesar 2,50 yang terdiri dari skor peluang 1,75 (70%), dan skor ancaman 0,90 (30%) yang berarti bahwa usahatani masih memungkinkan untuk dikembangkan karena faktor peluang lebih dominan (70%) dari ancaman (30%). Matriks faktor-faktor strategi eksternal atau matrik EFAS (Eksternal Strategic factors Analysis Summary) pada pengembangan rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah menunjukkan nilai 2,50, nilai ini berarti bahwa pengembangan rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah bereaksi terhadap faktor-faktor eksternal yang ada di Kelurahan Nipah-nipah, dan memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman yang ada dalam artian bahwa segala peluang yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat mengatasi ancaman dari luar yang dapat mengganggu perkembangan usahatani rumput laut.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal pengembangan budidaya rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah, dapat diketahui faktor-faktor yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Kelurahan Nipah-nipah yaitu sebagai berikut :

#### 1. Analisis Faktor Internal

- **Kekuatan**
  - a. Petani Terampil Dan Berpengalaman
  - b. Potensi Lahan Masih Cukup Luas
  - c. Memberikan Tingkat Pendapatan Relatif Lebih Baik Bagi Petani
  - d. Banyaknya Kelompok Tani Budidaya Rumput Laut
  - e. Tersedianya Program Pemerintah dari Instansi Terkait Untuk Petani Rumput Laut
- **Kelemahan**
  - a. Tingkat Pengetahuan Masih Rendah
  - b. Ketersediaan Modal Petani Yang Masih Terbatas
  - c. Keterbatasan Bibit Unggul dirasakan masih sulit
  - d. Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Petani Dibidang Rumput Laut Relatif Dirasakan Masih Kurang
  - e. Masih belum optimal kegiatan kelompok Tani Rumput Laut

## 2. Analisis Faktor Eksternal

- **Peluang**
  - a. Potensi laut untuk budidaya rumput laut di Nipah-nipah sangat luas
  - b. Dukungan dari pemerintah
  - c. Hasil produksi rumput laut dapat dirubah menjadi berbagai bentuk olahan (kreatifitas)
  - d. Permintaan pasar rumput laut semakin meningkat
  - e. Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- **Ancaman**
  - a. Adanya penyakit rumput laut ais-ais
  - b. Kekurangan bibit saat dibutuhkan
  - c. Produksi rumput laut dari daerah lain
  - d. Musim yang tidak tentu
  - e. Tidak terjaganya kualitas karena keterbatasan sarana

## 3. Diagram SWOT

Berdasarkan total nilai terbobot pada matriks pada matriks IFAS sebesar 2,70 dan EFAS sebesar 2,65. Sehingga strategi pengembangan rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah didapat nilai matriks internal eksternal (2,70 : 2,65)

## 4. Strategi SWOT

### a. Strategi SO

Memanfaatkan seluruh potensi laut yang dimiliki menjadi usaha budidaya rumput laut, pengolahan, menerapkan metode yang sesuai, mencari peluang pasar yang lebih besar serta memanfaatkan sumber tenaga kerja keluarga secara optimal. Kelurahan Nipah-nipah memiliki luas lahan 41 ha, dan jika potensi ini dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya rumput laut, maka akan memberikan pendapatan yang tidak kecil bagi petani rumput laut. Potensi budidaya rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah mencapai 129,5 ton. Dari 129,5 ton potensi budidaya rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah, maka Kecamatan Penajam memiliki peran yang strategis dalam pengembangan budidaya rumput laut tersebut. Namun pengolahan rumput laut yang dilakukan ini masih bersifat sederhana untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan belum dikelola dalam skala usaha agribisnis. Padahal jika usaha ini dikembangkan dapat memberikan pendapatan bagi petani rumput laut itu sendiri.

### b. Strategi ST

Untuk menghindari penyakit ais-ais terhadap budidaya rumput laut, maka petani di Kelurahan Nipah-nipah melakukan langkah-langkah yaitu melakukan penanaman secara serentak serta menghindari bulan/musim dimana kondisi perairan sangat tenang, pergerakan air rendah, ombak kecil karena pada kondisi ini biasanya penyakit ais-ais banyak menyerang. Metode budidaya yang tepat diterapkan dalam menghadapi penyakit ais-ais adalah metode long line, sedangkan metode rakit pergerakan air menjadi lambat sehingga suplai oksigen menjadi berkurang. Dalam meningkatkan produksi rumput laut di daerah ini, petani melakukan penanaman rumput laut tepat waktu, penggunaan bibit yang unggul, metode budidaya yang tepat, dan melakukan panen dan pasca panen secara tepat pula. Selain itu, dalam mengembangkan budidaya rumput laut perlu dilakukan strategi

pengembangan budidaya rumput laut antara lain melalui pengelolaan lingkungan perairan berbasis ekologi.

**c. Strategi WO**

Sampai saat ini sumber permodalan utama bagi petani rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah Kabupaten Penajam Paser Utara adalah bersumber dari modal sendiri karena jika memperoleh sumber lain selain lembaga permodalan seperti pedagang pengumpul, maka dikawatirkan mendapat berbagai kendala terutama terkait dengan pemasaran. Sampai saat ini sudah terdapat beberapa kelompok petani rumput laut yang terbentuk di Kelurahan Nipah-nipah, namun kinerja kelompok tersebut masih perlu ditingkatkan produktivitasnya terutama dalam mendiskusikan cara budidaya, pemasaran serta hal-hal lain yang terkait dengan usaha budidaya rumput laut di kelompoknya.

**d. Strategi WT**

Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara sangat mendukung usaha budidaya rumput laut yang dilakukan petani rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah, hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan berupa bibit serta bantuan teknis lainnya yang diberikan pemerintah kabupaten kepada petani rumput laut. Dengan adanya usaha budidaya rumput laut di daerah ini dapat meningkatkan dan menggairahkan perekonomian masyarakat dan hal ini juga sesuai dengan program pembangunan perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa data kualitatif dan kuantitatif maka kesimpulan dari penelitian strategi pengembangan budidaya rumput laut di Kelurahan Nipah-nipah sebagai berikut :

- Strategi SO yang digunakan adalah memanfaatkan seluruh potensi laut yang dimiliki menjadi usaha budidaya rumput laut, pengolahan, menerapkan metode yang sesuai, mencari peluang pasar yang lebih besar serta memanfaatkan sumber tenaga kerja keluarga secara optimal.
- Strategi ST yang digunakan adalah meningkatkan produksi dengan melakukan budidaya rumput laut tepat waktu dan metode untuk menghindari penyakit ais-ais sert meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya rumput laut di tingkat petani.
- Strategi WO yang digunakan dengan meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian dan pemerintah untuk mendapatkan bibit tahan penyakit, berbagai sumber permodalan meningkatkan kinerja kelompok.
- Strategi WT yang digunakan adalah memanfaatkan dukungan pemerintah serta memperbanyak mengikuti penyuluhan dan/atau pelatihan budidaya rumput laut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, J.T.,Zatnika, A., Purwoto, H., Istini, S., 2006. *Rumput Laut*. Penebar Swadaya. 25 hal.
- Gay, 2002. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. UII Press Yogyakarta.
- Hidayati, W. 2009. *Analisis struktur, Perilaku dan Keragaan Pasar Rumput Laut Provinsi Sulawesi Selatan*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.Bogor.
- Istini, S. dan Suhaimi.1998. *Manfaat dan Pengolahan Rumput Laut, Lembaga Oseanologi Nasional*, Jakarta.
- Indriani, H dan Suminarsih, E. 2003. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Rumput Laut*. Penebar Swadaya. Jakarta. 79 hal.